



BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2022

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran

Ilmu Pengetahuan Sosial Fase D – Fase F

Untuk SMPLB dan SMALB

Tentang Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, capaian yang ditargetkan dimulai sejak Fase D dan berakhir di Fase F (lihat Tabel 1 untuk fase-fase mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial).

Tabel 1. Pembagian Fase Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Fase	Kelas dan Jenjang pada Umumnya
D	Kelas VII - IX SMPLB (Usia Mental \pm 9 Tahun)
E	Kelas X SMALB (Usia Mental \pm 10 Tahun)
F	Kelas XI - XII SMALB (Usia Mental \pm 10 Tahun)

CP menjadi acuan untuk pembelajaran intrakurikuler. Sementara itu, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak perlu merujuk pada CP, karena lebih diutamakan untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang utamanya untuk mengembangkan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila yang diatur dalam Keputusan Kepala BSKAP tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, CP digunakan untuk intrakurikuler, sementara dimensi profil pelajar Pancasila untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Sebagai acuan untuk pembelajaran intrakurikuler, CP dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan terutama Standar Isi. Oleh karena itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, cukup mengacu pada CP. Untuk Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual menggunakan CP reguler ini dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum dan pembelajaran.

Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang ditargetkan. Namun demikian, sebagai kebijakan tentang target pembelajaran yang

perlu dicapai setiap peserta didik, CP tidak cukup konkret untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu pengembang kurikulum operasional ataupun pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional yang dapat memandu proses pembelajaran intrakurikuler, yang dikenal dengan istilah alur tujuan pembelajaran. Pengembangan alur tujuan pembelajaran dijelaskan lebih terperinci dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen.



Gambar 1. Proses Perancangan Pembelajaran dan Asesmen

Memahami CP adalah langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen (lihat Gambar 1 yang diambil dari [Panduan Pembelajaran dan Asesmen](#)). Untuk dapat merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan baik, CP mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial perlu dipahami secara utuh, termasuk rasional mata pelajaran, tujuan, serta karakteristik dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dokumen ini dirancang untuk membantu pendidik pengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memahami CP mata pelajaran ini. Untuk itu, dokumen ini dilengkapi dengan beberapa penjelasan dan panduan untuk berpikir reflektif setelah membaca setiap bagian dari CP mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

- i** Untuk dapat memahami CP, pendidik perlu membaca dokumen CP secara utuh mulai dari rasional, tujuan, karakteristik mata pelajaran, hingga capaian per fase.

Rasional Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tantangan yang dihadapi umat manusia kian bertambah dari waktu ke waktu. Permasalahan yang dihadapi saat ini tidak lagi sama dengan permasalahan

yang dihadapi satu dekade atau bahkan satu abad yang lalu. Ilmu pengetahuan dan teknologi terus dikembangkan untuk menyelesaikan setiap tantangan yang dihadapi. Oleh karenanya, pola pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) perlu disesuaikan agar generasi muda dapat menjawab dan menyelesaikan tantangan- tantangan yang dihadapi di masa yang akan datang.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi, temuan-temuan penelitian yang berkaitan dengan isu sosial. Peserta didik IPS merupakan suatu program keseluruhan yang mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosial. Pembelajaran ilmu sosial di tingkat menengah merupakan kelanjutan dari ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) yang diartikan sebagai pengetahuan sistematis yang diperoleh dari suatu observasi, penelitian, dan uji coba yang mengarah pada penentuan sifat dasar atau prinsip sesuatu yang sedang diselidiki, di peserta didik, dan sebagainya.

Pada masa yang akan datang peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan materi, budaya, pemanfaatan sumber daya yang ada di permukaan bumi, mengatur kesejahteraan, dan lain sebagainya untuk mempertahankan kehidupan di dalam masyarakat.

Pembelajaran IPS menjadi sangat penting bagi penerapan Profil Pelajar Pancasila karena perbedaan karakteristik peserta didik dan latar belakang dari lingkungan yang berbeda-beda. Pendidikan IPAS juga memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia.

Pengenalan mereka tentang masyarakat tempat mereka menjadi anggota masyarakat, diwarnai oleh lingkungan mereka serta perkembangan dunia yang sekarang telah mengalami perubahan-perubahan yang sangat cepat di segala bidang. Oleh karena itu, peserta didik perlu dibekali dengan rasa kesadaran bahwa kita berhadapan dengan kehidupan yang penuh tantangan yang harus didorong oleh kepekaan terhadap dirinya dan kehidupan sosial. Pengenalan tentang masyarakat dan kehidupan sosial bagi peserta didik harus lebih bermakna, maka informasi yang diperoleh harus disistematisasikan. Dengan pendekatan pembelajaran inkuiri yang berpusat pada peserta didik. Pelajaran IPS menjadi

sarana untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan terkait dinamika kehidupan masyarakat dengan lingkungannya.

Sesuai dengan tingkat perkembangannya, peserta didik memerlukan bimbingan untuk memahami keluasan dan kedalaman masalah-masalah sosial secara utuh. Melalui pembelajaran IPS, membantu peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap adaptif, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dan tantangan-tantangannya. Selanjutnya diharapkan mereka kelak mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi melalui arahan, bimbingan, dan bantuan untuk menjadi warga negara Indonesia yang bertanggung jawab dan demokratis serta dapat mengambil keputusan untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat di tingkat lokal, regional, maupun global. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik.

Proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial diharapkan peserta didik memiliki karakter mandiri, gotong-royong, dan kebhinekaan global sesuai dengan nilai-nilai yang tertuang dalam Profil Pelajar Pancasila. Mandiri berarti mampu mengaplikasikan konsep ilmu pengetahuan sosial dalam konteks bertanggung jawab dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya melalui pemanfaatan sumber daya dan teknologi yang ada. Bergotong-royong berarti mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan sosial dalam konteks bekerja sama dengan seluruh unsur masyarakat untuk memecahkan masalah sosial yang dihadapi. Sedangkan berwawasan kebhinekaan global berarti mampu mengenal keragaman fenomena-fenomena sosial dan alam di lingkungan lokal, nasional, dan global untuk mampu bertahan hidup dalam kehidupannya.

Dengan mempertimbangkan bahwa anak usia SMPLB dan SMALB dengan hambatan intelektual masih melihat segala sesuatu secara apa adanya, utuh, dan terpadu maka pembelajaran IPS disederhanakan. Hal ini juga dilakukan dengan pertimbangan anak usia SMPLB dan SMALB dengan hambatan intelektual masih dalam tahap berpikir konkret/ sederhana, holistik, komprehensif, namun tidak detail. Pembelajaran di SMPLB perlu memberikan peserta didik kesempatan untuk

melakukan eksplorasi, investigasi, dan mengembangkan pemahaman terkait lingkungan di sekitarnya. Jadi mempelajari fenomena alam serta interaksi manusia dengan alam dan antarmanusia sangat penting dilakukan di tahapan ini.

- ? Setelah membaca bagian Rasional Mata Pelajaran, apakah dapat dipahami mengapa mata pelajaran ini penting? Apakah dapat dipahami tujuan utamanya?

Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan sebagai berikut.

1. Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga terpicu untuk memahami tentang manusia dan konsep-konsep berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya menjadi lebih bermakna dalam kehidupan manusia.
2. Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, menjaga harmonisasi hubungan dan interaksi sosial, mengelola sumber daya alam, dan lingkungan dengan bijak.
3. Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengembangkan kemampuan dasar berpikir logis, kritis, sikap lebih peka, memiliki komitmen, kesadaran terhadap nilai-nilai sosial, dan kemanusiaan, serta tanggap untuk memecahkan masalah terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial agar menjadi peserta didik yang mandiri.
4. Memahami persyaratan-persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta mengerti arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya.
5. Menumbuhkembangkan sikap/nilai terhadap sesama dan alam sebagai perwujudan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga dapat berperan aktif dalam menciptakan dan mempertahankan keseimbangan alam serta lingkungan sosial dari dirinya, keluarga, dan masyarakat dengan cara berkontribusi dan berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari secara kontekstual melalui kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan

berkompetisi berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global dengan nilai gotong-royong dan kebinekaan global.

- ❓ Setelah membaca tujuan mata pelajaran di atas, dapatkah Anda mulai membayangkan bagaimana hubungan antara kompetensi dalam CP dengan pengembangan kompetensi pada profil pelajar Pancasila? Se jauh mana Anda sebagai pengampu mata pelajaran ini, mendukung pengembangan kompetensi tersebut?

Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berfokus pada kompetensi penerapan dalam memecahkan masalah berdasarkan kaidah penelitian ilmiah dalam proses belajar. Melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berlandaskan berpikir dan bertindak yang kokoh di atas dasar pemahaman kaidah penelitian ilmiah, diharapkan peserta didik akan membentuk nilai-nilai kemandirian, gotong-royong, dan kebinekaan global. Di alam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, ada dua elemen utama yakni pemahaman IPS dan keterampilan proses.

Setiap elemen ini berkaitan dengan empat cakupan konten meliputi: manusia, tempat, dan lingkungan; waktu, keberlanjutan, dan perubahan; individu, kelompok, dan lembaga/sistem sosial dan budaya; serta produksi, distribusi, dan konsumsi/pemenuhan kebutuhan dan kelangkaan.

Elemen Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Deskripsinya:

Elemen	Deskripsi
Pemahaman	<p>Ilmu pengetahuan mengambil peran penting dalam mengembangkan teori-teori yang membantu kita memahami bagaimana dunia kita bekerja. Lebih jauh lagi, ilmu pengetahuan telah membantu kita mengembangkan teknologi dan sistem tata kelola yang mendukung terciptanya kehidupan manusia yang lebih baik. Dengan menguasai ilmu pengetahuan kita dapat melakukan banyak hal untuk menyelesaikan permasalahan atau menghadapi tantangan yang ada.</p> <p>Memiliki pemahaman IPS merupakan bukti ketika seseorang memilih dan mengintegrasikan pengetahuan ilmiah yang tepat untuk menjelaskan serta memprediksi suatu fenomena atau fakta, dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi yang berbeda. Pengetahuan ilmiah ini berkaitan dengan fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan model yang telah ditetapkan oleh para ilmuwan.</p> <p>Untuk membantu peserta didik memiliki kompetensi ilmu pengetahuan sosial, peserta didik perlu memiliki pemahaman konsep sosial yang utuh. Dalam ilmu pengetahuan sosial, kemampuan berpikir harus diimbangi dengan pemahaman terhadap bidang keilmuan pengetahuan sosial. Oleh karena itu, dalam mencapai kompetensi tersebut peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman konsep ilmu pengetahuan sosial yang sesuai dengan cakupan setiap konten dan perkembangan usia. Selain itu, pemahaman atas cakupan konten yang akan dibangun dalam diri peserta didik haruslah saling terkait satu sama lain. Peserta didik diharapkan memahami ilmu pengetahuan sosial secara menyeluruh meliputi hubungan antar konsep, hubungan kausalitas (sebab-akibat), serta tingkat hierarkis suatu konsep sederhana.</p>

Elemen	Deskripsi
Keterampilan Proses	<p>Keterampilan proses adalah sebuah proses intensional dalam melakukan diagnosa terhadap situasi, memformulasikan permasalahan, mengkritisi suatu eksperimen dan menemukan perbedaan dari alternatif-alternatif yang ada, mencari opini yang dibangun berdasarkan informasi yang kurang lengkap, merancang investigasi, menemukan informasi, menciptakan model, mendebat rekan sejawat menggunakan fakta serta membentuk argumen yang koheren (Linn, Davis, & Bell 2004). Inkuiri sangat direkomendasikan sebagai bentuk pendekatan dalam pengajaran karena hal ini terbukti membuat peserta didik lebih terlibat dalam pembelajaran (Anderson, 2002).</p> <p>Pengajaran IPS, terdapat dua pendekatan pedagogis: pendekatan deduktif dan induktif (Constantinou et.al, 2018). Peran guru dalam pendekatan deduktif adalah menyajikan suatu konsep berikut logika terkait dan memberikan contoh penerapan. Dalam pendekatan ini, peserta didik diposisikan sebagai pembelajar yang pasif(hanya menerima materi). Sebaliknya, dalam pendekatan induktif, peserta didik diberikan kesempatan yang lebih leluasa untuk melakukan observasi, melakukan eksperimen dan dibimbing oleh guru untuk membangun konsep berdasarkan pengetahuan yang dimiliki (Rocard, et.al., 2007).</p>

Elemen	Deskripsi
	<p>Pembelajaran berbasis inkuiri memiliki peran penting dalam pendidikan sains (e.g. Blumenfeld et al., 1991; Linn, Pea, & Songer, 1994; National Research Council, 1996; Rocard et al., 2007). Hal ini didasarkan pada pengakuan bahwa sains secara esensial didorong oleh pertanyaan, proses yang terbuka, kerangka berpikir yang dapat dipertanggung jawabkan, dan dapat diprediksi. Oleh karenanya, peserta didik perlu mendapatkan pengalaman personal dalam menerapkan inkuiri saintifik agar aspek fundamental IPAS ini dapat membudaya dalam dirinya (Linn, Songer, & Eylon, 1996; NRC, 1996).</p> <p>Menurut Ash (2000) dan diadopsi dari Murdoch (2015), sekurang-kurangnya ada enam keterampilan inkuiri yang perlu dimiliki peserta didik, yaitu sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none">a. Mengamati Melakukan pengamatan terhadap sebuah fenomena dan peristiwa merupakan awal dari proses inkuiri yang akan terus berlanjut ke tahapan-tahapan berikutnya. Pada saat melakukan pengamatan, peserta didik memperhatikan fenomena dan peristiwa dengan saksama, mencatat, serta membandingkan informasi yang dikumpulkan untuk melihat persamaan dan perbedaannya. Pengamatan dapat dilakukan langsung atau menggunakan instrumen lain seperti kuisisioner dan wawancara.b. Mempertanyakan dan Memprediksi Peserta didik didorong untuk menyusun pertanyaan tentang hal-hal yang ingin diketahui pada saat melakukan pengamatan. Pada tahap ini peserta didik juga menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari sehingga dapat memprediksi apa yang akan terjadi dengan hukum sebab-akibat.

Elemen	Deskripsi
	<p>c. Merencanakan dan Melakukan Penyelidikan Setelah mempertanyakan dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan dan informasi yang dimiliki, peserta didik membuat rencana dan menyusun langkah-langkah operasional berdasarkan referensi yang benar. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan dan membuktikan prediksi dengan melakukan penyelidikan. Tahapan ini juga mencakup identifikasi dan inventarisasi faktor-faktor operasional baik internal maupun eksternal di lapangan yang mendukung dan menghambat kegiatan. Berdasarkan perencanaan tersebut, peserta didik mengambil data dan melakukan serangkaian tindakan yang dapat digunakan untuk mendapatkan temuan-temuan.</p> <p>d. Mengevaluasi dan Refleksi Pada tahapan ini peserta didik menilai apakah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang direncanakan atau tidak. Pada akhir siklus ini, peserta didik juga meninjau kembali proses belajar yang dijalani dan hal-hal yang perlu dipertahankan dan/atau diperbaiki pada masa yang akan datang. Peserta didik melakukan refleksi tentang bagaimana pengetahuan baru yang dimilikinya dapat bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar dalam perspektif global untuk masa depan berkelanjutan.</p>

Elemen	Deskripsi
	<p>e. Mengomunikasikan Hasil</p> <p>Peserta didik melaporkan hasil secara terstruktur melalui lisan atau tulisan, menggunakan bagan, diagram, maupun ilustrasi, serta dikreasikan ke dalam media digital dan nondigital untuk mendukung penjelasan. Peserta didik lalu mengomunikasikan hasil temuannya dengan mempublikasikan hasil laporan dalam berbagai media, baik digital dan atau nondigital. Pelaporan dapat dilakukan berkolaborasi dengan berbagai pihak.</p> <p>Keterampilan proses tidak selalu merupakan urutan langkah, melainkan suatu siklus yang dinamis yang dapat disesuaikan berdasarkan perkembangan dan kemampuan peserta didik.</p>

- ?** Kompetensi dan/atau materi esensial apa yang terus menerus dipelajari dan dikembangkan peserta didik dari fase ke fase?
Sejauh mana Anda sudah mengajarkan seluruh elemen-elemen mata pelajaran ini?

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Setiap Fase

- i** Capaian Pembelajaran disampaikan dalam dua bentuk, yaitu (1) rangkuman keseluruhan elemen dalam setiap fase dan (2) capaian untuk setiap elemen pada setiap fase yang lebih terperinci.
- Saat membaca CP, gunakan beberapa pertanyaan berikut untuk memahami CP:
- Kompetensi apa saja yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase?
 - Bagaimana kompetensi tersebut dapat dicapai?
 - Adakah ide-ide pembelajaran dan asesmen yang dapat dilakukan untuk mencapai dan memantau ketercapaian kompetensi tersebut?

Capaian Pembelajaran Setiap Fase

► Fase D (Usia Mental ± 9 Tahun, Umumnya untuk kelas VII, VIII dan IX SMPLB)

Pada akhir Fase D, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami dan menyajikan pengetahuan faktual tentang makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya serta fenomena sosial dan alam yang dijumpai di lingkungan sekitar.

Memahami dan mengidentifikasi pengetahuan faktual pengaruh cuaca, iklim, dan musim serta dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari, kenampakan alam yang ada di lingkungan sekitar serta pengaruhnya terhadap perilaku dan aktivitas manusia bagi kehidupan masyarakat, sumber daya alam yang ada di lingkungan, serta mengaplikasikan manfaatnya terhadap kehidupan sehari-hari, memahami peta lingkungan, mengidentifikasi jenis-jenis dan perkembangan teknologi beserta dampaknya yang ada di daerah setempat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik mampu memahami dan menerapkan materi pembelajaran melalui siklus inkuiri dalam proses belajarnya, yaitu mengamati, merumuskan pertanyaan, dan mengkategorikan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan kriteria tertentu, memprediksi apa yang akan terjadi dengan rumusan sebab-akibat. Peserta didik juga dapat merencanakan dan mengembangkan ide dengan penyelidikan fakta-fakta. Peserta didik mencari dan mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan menganalisis informasi baik dengan pendekatan kualitatif, kuantitatif, maupun campuran. Peserta didik melakukan suatu kegiatan yang tertata untuk mengukur hasil suatu kegiatan, apakah telah sesuai dengan tujuan yang direncanakan atau tidak. Peserta didik menarik kesimpulan, merumuskan dan melaksanakan aksi nyata atau membuat karya terkait dengan materi yang dipelajari dengan melakukan refleksi dalam setiap tahapan siklus. Selain itu, peserta didik juga dapat mengkomunikasikan ide, gagasan, produk, maupun aksi-aksi nyata yang telah dilakukan dengan baik melalui laporan sederhana, presentasi, maupun melalui pameran dari peranan cuaca, iklim dan musim bagi kehidupan manusia dan pengaruh kenampakan alam dan buatan bagi kehidupan sosial dan budaya, sumber daya alam yang ada di lingkungan, serta mengaplikasikan manfaatnya terhadap kehidupan sehari-hari, serta menemukan dan menganalisis masalah yang timbul dari dampak pemanfaatan sumber daya alam, menggunakan peta dalam kehidupan sehari-hari, jenis-jenis dan perkembangan teknologi beserta dampaknya, serta mampu memberikan solusi atas permasalahan yang ditimbulkan dari perkembangan

teknologi dan dampaknya, serta mengaplikasikan, memecahkan masalah dan mengambil keputusan sehingga dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan nyata yang berdampak positif terhadap perkembangan dirinya.

► **Fase E (Usia Mental ± 10 Tahun, Umumnya untuk kelas X SMALB)**

Di akhir Fase E, peserta didik terbiasa melakukan proses inkuiri, yaitu mengidentifikasi dan mengajukan pertanyaan tentang apa yang ada pada dirinya maupun kondisi di lingkungan rumah dan sekolah serta mengidentifikasi permasalahan sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, peserta didik mengamati, mempertanyakan dan memprediksi, merencanakan dan melakukan penyelidikan, memproses, menganalisis data dan informasi, mengevaluasi dan refleksi serta mengomunikasikan proses inkuiri yang dilalui sesuai dengan tahap perkembangannya. Peserta didik menunjukkan perilaku yang mencerminkan keberpihakannya terhadap objektivitas suatu hal.

Peserta didik mengoptimalkan penggunaan pancaindra untuk melakukan pengamatan dan bertanya tentang profesi dan meneladani patriotisme ketika diberikan perlakuan. Peserta didik menggunakan hasil pengamatan untuk menjelaskan pola sebab akibat sederhana dengan menggunakan beberapa media.

Peserta didik mengenal jenis-jenis profesi yang ada di masyarakat. Mereka mulai memodelkan jenis-jenis profesi dan mengenal karakteristik dari setiap profesi. Melalui pengamatan, peserta didik mengidentifikasi jenis-jenis profesi. Peserta didik mulai memahami jenis-jenis profesi di masyarakat. Mereka mengidentifikasi jenis-jenis profesi berdasarkan perbedaan karakteristik setiap profesi.

Peserta didik mengenal semangat dalam bekerja di setiap profesi. Mereka memahami pentingnya semangat dalam bekerja. Peserta didik mengelaborasi pemahaman tentang semangat bekerja dalam keterkaitannya dengan aktivitas sehari-hari.

Peserta didik mengenal tokoh-tokoh pahlawan. Mengidentifikasi tokoh pahlawan di wilayah setempat, lokal, dan nasional. Membedakan tokoh pahlawan berdasarkan bidangnya. Peserta didik mengelaborasi pemahaman tentang meneladani patriotisme dalam keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

► Fase F (Usia Mental ± 10 Tahun, Umumnya untuk kelas XI dan XII SMALB)

Di akhir Fase F, peserta didik terbiasa melakukan melakukan proses inkuiri, yaitu mengidentifikasi dan mengajukan pertanyaan tentang apa yang ada pada dirinya maupun kondisi di lingkungan rumah dan sekolah serta mengidentifikasi permasalahan sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, peserta didik mengamati, mempertanyakan dan memprediksi, merencanakan dan melakukan penyelidikan, memproses, menganalisis data dan informasi, mengevaluasi dan refleksi serta mengomunikasikan proses inkuiri yang dilalui sesuai dengan tahap perkembangannya. Peserta didik menunjukkan perilaku yang mencerminkan keberpihakannya terhadap objektivitas suatu hal.

Peserta didik mengoptimalkan penggunaan pancaindra untuk melakukan pengamatan dan bertanya tentang koperasi; usaha dan kegiatan ekonomi; serta masalah sosial ketika diberikan perlakuan. Peserta didik menggunakan hasil pengamatan untuk menjelaskan pola sebab akibat sederhana dengan menggunakan beberapa media.

Peserta didik mengenal jenis-jenis koperasi yang ada di masyarakat melalui pengamatan dan eksplorasi. Mereka menggunakan hasil pengamatannya untuk mengetahui tujuan dan manfaat koperasi bagi kehidupan. Peserta didik memahami pentingnya usaha bersama melalui koperasi.

Peserta didik mengenal jenis-jenis usaha dalam bidang ekonomi. Mengidentifikasi kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar melalui pengamatan dan eksplorasi. Mengetahui kegiatan ekonomi dalam skala nasional. Memahami pentingnya kegiatan ekonomi bagi kehidupan manusia.

- ❓ Setelah membaca CP di atas, menurut Anda, apakah capaian pada fase tersebut dapat dicapai apabila peserta didik tidak berhasil menuntaskan fase-fase sebelumnya? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di Fase yang lebih tinggi?

Capaian Pembelajaran Setiap Fase Berdasarkan Elemen



Saat membaca CP per elemen berikut ini, hal yang dapat kita pelajari adalah:

- Apakah ada elemen yang tidak dicapai pada suatu fase, ataukah semua elemen perlu dicapai pada setiap fase?

Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
Pemahaman Sosial	Pada akhir Fase D, Peserta didik Memahami dan mengidentifikasi pengetahuan faktual pengaruh cuaca, iklim dan musim serta dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari, kenampakan alam dan buatan yang ada di lingkungan sekitar serta pengaruhnya terhadap perilaku dan aktivitas manusia bagi kehidupan masyarakat, sumber daya alam yang ada di lingkungan serta mengaplikasikan manfaatnya terhadap kehidupan sehari-hari, memahami peta lingkungan, mengidentifikasi jenis-jenis dan perkembangan teknologi beserta dampaknya yang ada di daerah setempat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.	<p>Pada akhir Fase E, peserta didik mengoptimalkan penggunaan pancaindra untuk melakukan pengamatan dan bertanya tentang profesi dan meneladani patriotisme ketika diberikan perlakuan. Peserta didik menggunakan hasil pengamatan untuk menjelaskan pola sebab akibat sederhana dengan menggunakan beberapa media.</p> <p>Peserta didik mengenal jenis-jenis profesi yang ada di masyarakat. Mereka mulai memodelkan jenis-jenis profesi dan mengenal karakteristik dari setiap profesi. Melalui pengamatan peserta didik mengidentifikasi jenis-jenis profesi, peserta didik mulai memahami jenis-jenis profesi di masyarakat. Mereka mengidentifikasi jenis-jenis profesi berdasarkan perbedaan karakteristik setiap profesi.</p>	<p>Pada akhir Fase F, peserta didik mengoptimalkan penggunaan pancaindra untuk melakukan pengamatan dan bertanya tentang koperasi; usaha dan kegiatan ekonomi; serta masalah sosial ketika diberikan perlakuan. Peserta didik menggunakan hasil pengamatan untuk menjelaskan pola sebab akibat sederhana dengan menggunakan beberapa media.</p> <p>Peserta didik mengenal jenis-jenis koperasi yang ada di masyarakat melalui pengamatan dan eksplorasi. Mereka menggunakan hasil pengamatannya untuk mengetahui tujuan dan manfaat koperasi bagi kehidupan. Peserta didik memahami pentingnya usaha bersama melalui koperasi.</p>

Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
		<p>Peserta didik mengenal semangat dalam bekerja di setiap profesi. Mereka memahami pentingnya semangat dalam bekerja. Peserta didik mengelaborasi pemahaman tentang semangat bekerja dalam keterkaitannya dengan aktivitas sehari-hari.</p> <p>Peserta didik mengenal tokoh-tokoh pahlawan. Mengidentifikasi tokoh pahlawan di wilayah setempat, lokal, dan nasional. Membedakan tokoh pahlawan berdasarkan bidangnya. Peserta didik mengelaborasi pemahaman tentang meneladani patriotisme dalam keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Peserta didik mengenal jenis-jenis usaha dalam bidang ekonomi. Mengidentifikasi kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar melalui pengamatan dan eksplorasi. Mengetahui kegiatan ekonomi dalam skala nasional. Memahami pentingnya kegiatan ekonomi bagi kehidupan manusia.</p> <p>Peserta didik mengenal masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Mengetahui secara sederhana cara mengatasi masalah sosial. Peserta didik mengelaborasi pemahaman tentang masalah sosial dalam keterkaitannya dengan aktivitas sehari-hari.</p>

Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
Keterampilan Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati Peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan mencari informasi yang ingin diketahui dan bagaimana cara mendapatkan informasi tersebut dengan melakukan berbagai aktivitas bertujuan mendapatkan informasi tentang cuaca, iklim dan musim bagi kehidupan manusia dan kenampakan alam dan buatan, sumber daya alam, peta lingkungan dan perkembangan teknologi beserta dampaknya yang ada di daerah setempat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. 2. Mempertanyakan dan memprediksi Peserta didik menyusun dan menjawab pertanyaan tentang hal-hal yang ingin diketahui saat melakukan pengamatan. Peserta didik membuat prediksi mengenai objek dan peristiwa di lingkungan sekitar tentang cuaca, iklim dan musim bagi kehidupan manusia dan kenampakan alam dan buatan, sumber daya alam, peta lingkungan dan perkembangan teknologi beserta dampaknya yang ada di daerah setempat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati Peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana menggunakan pancaindra dengan inisiatif dan bekerja mandiri. 2. Mempertanyakan dan memprediksi Peserta didik menyusun dan menjawab pertanyaan tentang hal-hal yang ingin diketahui saat melakukan pengamatan. Peserta didik membuat prediksi mengenai objek dan peristiwa di lingkungan sekitar melalui penalaran kritis. 3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Peserta didik berpartisipasi dalam penyelidikan untuk mengeksplorasi dan menjawab pertanyaan secara mandiri. Melakukan pengukuran dengan alat sederhana yang ada di sekitarnya untuk mendapatkan data melalui penalaran kritis dan tanggap terhadap lingkungan sosial. 4. Memproses, menganalisis data dan informasi Peserta didik menggunakan berbagai metode untuk mengorganisasikan informasi, termasuk gambar, tabel. Peserta didik mendiskusikan dan membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi melalui penalaran kritis dan berkoordinasi dengan teman sebaya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati Peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana menggunakan pancaindra dengan inisiatif dan bekerja mandiri. 2. Mempertanyakan dan memprediksi Peserta didik menyusun dan menjawab pertanyaan tentang hal-hal yang ingin diketahui saat melakukan pengamatan. Peserta didik membuat prediksi mengenai objek dan peristiwa di lingkungan sekitar melalui penalaran kritis. 3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Peserta didik berpartisipasi dalam penyelidikan untuk mengeksplorasi dan menjawab pertanyaan secara mandiri. Melakukan pengukuran dengan alat sederhana yang ada di sekitarnya untuk mendapatkan data melalui penalaran kritis dan tanggap terhadap lingkungan sosial. 4. Memproses, menganalisis data dan informasi Peserta didik menggunakan berbagai metode untuk mengorganisasikan informasi, termasuk gambar, tabel. Peserta didik mendiskusikan dan membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi melalui penalaran kritis dan berkoordinasi dengan teman sebaya.

Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
	<p>3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Dengan panduan, peserta didik berpartisipasi dalam penyelidikan untuk mengeksplorasi dan menjawab pertanyaan. Melakukan pengukuran dengan alat sederhana yang ada di sekitarnya untuk mendapatkan data tentang cuaca, iklim dan musim bagi kehidupan manusia dan kenampakan alam dan buatan, sumber daya alam, peta lingkungan dan perkembangan teknologi beserta dampaknya yang ada di daerah setempat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis serta melakukan interpretasi data dan informasi yang diperoleh yang disesuaikan dengan kemampuan dan tingkat pembelajaran peserta didik.</p> <p>4. Memproses, Menganalisis Data dan Informasi Peserta didik menggunakan berbagai metode untuk mengorganisasikan informasi, termasuk gambar, grafik, tabel dan lain-lain. Peserta didik mendiskusikan dan membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi tentang cuaca, iklim dan musim bagi kehidupan manusia dan kenampakan alam dan buatan, sumber daya alam, peta lingkungan dan perkembangan teknologi beserta dampaknya yang ada di daerah setempat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta diungkapkan secara lisan, tulisan dan kreasi dalam bentuk digital dan non-digital disesuaikan dengan kemampuan dan tingkat pembelajaran peserta didik.</p>	<p>5. Mengevaluasi dan refleksi Peserta didik membandingkan hasil pengamatan yang berbeda dengan mengacu pada teori melalui penalaran kritis dan mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perpektif.</p> <p>6. Mengomunikasikan hasil Peserta didik mengomunikasikan hasil penyelidikan secara verbal dan tertulis dengan format sederhana dengan percaya diri dan adaptif.</p>	<p>5. Mengevaluasi dan refleksi Peserta didik membandingkan hasil pengamatan yang berbeda dengan mengacu pada teori melalui penalaran kritis dan mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perpektif.</p> <p>6. Mengomunikasikan hasil Peserta didik mengomunikasikan hasil penyelidikan secara verbal dan tertulis dengan format sederhana dengan percaya diri dan adaptif.</p>

Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
	<p>5. Mengevaluasi dan refleksi Dengan panduan, peserta didik membandingkan hasil pengamatan yang berbeda dengan mengacu pada teori tentang cuaca, iklim dan musim bagi kehidupan manusia dan kenampakan alam dan buatan, sumber daya alam, peta lingkungan dan perkembangan teknologi beserta dampaknya yang ada di daerah setempat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari disesuaikan dengan kemampuan dan tingkat pembelajaran peserta didik. Peserta didik melakukan refleksi mengenai pengetahuan baru yang dimiliki untuk kebermanfaatannya bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar dalam perspektif global untuk masa depan berkelanjutan.</p> <p>6. Mengomunikasikan hasil Peserta didik mengomunikasikan, mempresentasikan, menceritakan, menerangkan hasil penyelidikan dengan menggunakan bahasa yang baik secara lisan, tulisan maupun isyarat dengan memanfaatkan berbagai media publikasi seperti media cetak, media elektronik, multimedia, media sosial secara bijak berdasarkan pengalaman belajar yang sedang atau sudah dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan tentang cuaca, iklim dan musim bagi kehidupan manusia dan kenampakan alam dan buatan, sumber daya alam, peta lingkungan dan perkembangan teknologi beserta dampaknya yang ada di daerah setempat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.</p>		

- ❓ Setelah membaca CP, dapatkah Anda memahami: Kemampuan atau kompetensi apa yang perlu dimiliki peserta didik sebelum ia masuk pada fase yang lebih tinggi? Bagaimana pendidik dapat mengetahui apakah peserta didik memiliki kompetensi untuk belajar di suatu fase? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di fase tersebut?

Refleksi Pendidik

Memahami CP adalah langkah yang sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dan asesmen. Setiap pendidik perlu memahami apa yang perlu mereka ajarkan, terlepas dari apakah mereka akan mengembangkan kurikulum, alur tujuan pembelajaran, atau silabusnya sendiri ataupun tidak.

Beberapa contoh pertanyaan reflektif yang dapat digunakan untuk memandu guru dalam memahami CP, antara lain:

- Kata-kata kunci apa yang penting dalam CP?
- Apakah capaian yang ditargetkan sudah biasa saya ajarkan?
- Apakah ada hal-hal yang sulit saya pahami? Bagaimana saya mencari tahu dan mempelajari hal tersebut? Dengan siapa saya sebaiknya mendiskusikan hal tersebut?
- Sejauh mana saya dapat mengidentifikasi kompetensi yang diharapkan dalam CP ini?
- Dukungan apa yang saya butuhkan agar dapat memahami CP dengan lebih baik? Mengapa?

Selain untuk mengenal lebih mendalam mata pelajaran yang diajarkan, memahami CP juga dapat memantik ide-ide pengembangan rancangan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik ide:

- Bagaimana capaian dalam fase ini akan dicapai peserta didik?
- Proses atau kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan ditempuh peserta didik untuk mencapai CP?
 - Alternatif cara belajar apa saja yang dapat dilakukan peserta didik untuk mencapai CP?
 - Materi apa saja yang akan dipelajari? Seberapa luas? Seberapa dalam?
- Bagaimana menilai ketercapaian CP setiap fase?

Sebagian guru dapat memahami CP dengan mudah, namun berdasarkan monitoring dan evaluasi Kemendikbudristek, bagi sebagian guru CP sulit dipahami. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu menjadi perhatian:

1. Pelajari CP bersama pendidik lain dalam suatu komunitas belajar. Melalui proses diskusi, bertukar pikiran, mengecek pemahaman, serta berbagai ide, pendidik dapat belajar dan mengembangkan kompetensinya lebih efektif, termasuk dalam upaya memahami CP.
2. Dalam lampiran Ketetapan Menteri mengenai Kurikulum Merdeka dinyatakan bahwa pendidik tidak wajib membuat alur tujuan pembelajaran, salah satunya adalah karena penyusunan alur tersebut membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang CP dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dapat berangsur-angsur meningkatkan kapasitasnya untuk terus belajar memahami CP hingga kelak dapat merancang alur tujuan pembelajaran mereka sendiri.